

Factors That Affect The Performance Of Micro, Small And Medium Enterprises (MSMEs) In Riau Province During The Covid-19 Pandemic.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Provinsi Riau Pada Masa Pandemi Covid-19

Risa Putri Anggraini^{1*}, Kamaliah², Nasrizal³

Universitas Riau^{1,2,3}

risaputrianggraini0814@gmail.com¹

*Corresponding Author

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors that affect the performance of micro, small and medium enterprises in Riau Province during the Covid-19 pandemic, where the factors tested include Market Orientation, Innovation, Entrepreneurship Orientation, Sustainability, Technology, HR Aspects, Financial Aspects. The sampling used was random sampling in an MSME community in Riau, namely the Association of Indonesian Catering Service Providers (Pekanbaru) and MSME Rumah BUMN Pekanbaru, which had filled out 120 samples. The results of the study partially show that the entrepreneurial orientation has an effect on the performance of SMEs during the pandemic with a significant value of 0.000. Meanwhile, the other variables tested in this study had no effect on the performance of MSMEs during the Pandemic. The value of Adjusted R² in this study was obtained at 34.9%, meaning that there are 66.1% of other variables that affect the performance of MSMEs during the Covid-19 pandemic.

Keywords: Performance, Market Orientation, Innovation, Entrepreneurship Orientation, Sustainability, Technology, HR Aspects, Financial Aspects.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja usaha mikro kecil dan menengah di Provinsi Riau pada masa pandemi Covid-19, dimana faktor-faktor yang diuji diantaranya Orientasi Pasar, Inovasi, Orientasi Kewirausahaan, Keberlanjutan, Teknologi, Aspek SDM, Aspek Keuangan. Penarikan sampel yang digunakan menggunakan *random sampling* di suatu komunitas UMKM di Riau yaitu perkumpulan penyelenggara jasa boga Indonesia (Pekanbaru) dan UMKM Rumah BUMN Pekanbaru, dimana yang sudah mengisi sebanyak 120 sampel. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial bahwa Orientasi Kewirausahaan untuk berpengaruh terhadap Kinerja UMKM pada masa pandemi dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Sementara variabel lain yang diuji dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM di masa Pandemi. Nilai *Adjusted R²* pada penelitian ini diperoleh sebesar 34,9% artinya ada 66,1% variabel lain yang berpengaruh terhadap Kinerja UMKM pada masa pandemi Covid-19.

Kata Kunci : Kinerja UMKM, Orientasi Pasar, Inovasi, Orientasi Kewirausahaan, Keberlanjutan, Teknologi, Aspek SDM, Aspek Keuangan.

1. Pendahuluan

Pembangunan nasional merupakan salah satu prioritas utama dalam melaksanakan kegiatan negara berkembang, seperti halnya Indonesia. Salah satu hal yang harus diperhatikan dalam pembangunan nasional adalah di bidang ekonomi. Perkembangan peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang besar ditunjukkan oleh jumlah unit usaha dan pengusaha, kontribusinya terhadap pendapatan nasional, dan penyediaan lapangan kerja. UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) merupakan sebuah entitas usaha yang terus menjadi perhatian dan selalu mendapat prioritas oleh pemerintah.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran dan potensi cukup besar dalam Pembangunan nasional. Hal ini karena usaha tersebut merupakan tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan yang tidak hanya ditujukan untuk mengurangi masalah

kesenjangan antar golongan pendapatan dan antar pelaku usaha, ataupun pengentasan kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja. Lebih dari itu, pengembangannya mampu memperluas basis ekonomi dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempercepat perubahan struktural, yaitu meningkatnya perekonomian daerah dan ketahanan ekonomi nasional.

Menurut BI (Bank Indonesia) kriteria UMKM antara lain, usaha mikro adalah suatu unit usaha yang dijalankan oleh masyarakat yang berpenghasilan rendah, usaha ini dimiliki oleh keluarga sumber daya lokal dan masih menggunakan teknologi yang sederhana. Usaha kecil adalah suatu unit usaha yang memiliki aset lebih dari Rp 200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah) diluar tanah dan bangunan dan memiliki omzet tahunan sebesar Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah). Usaha menengah adalah suatu unit usaha yang memiliki aset lebih dari Rp 5.000.000.000 (lima miliar rupiah) untuk sektor industri dan untuk sektor non industri manufacturing memiliki aset lebih dari Rp 600.000.000 (enam ratus juta rupiah) diluar tanah & bangunan, dan memiliki omzet tahunan sebesar Rp 3.000.000.000.

Menurut CNN Indonesia (2016), UMKM mengalami peningkatan sebesar 2.5% dari 57.84% menjadi 60.34% dalam kontribusinya terhadap pertumbuhan dan perkembangan suatu negara. Kontribusi UMKM juga tidak kalah besar dalam mengurangi pengangguran di dalam negeri dari lima tahun terakhir dengan peningkatan sebesar 0,23% dari 96,99% menjadi 97,22%. Pada tahun 2015, UMKM telah melewati rata-rata pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 5,76% dimana standar dari pertumbuhan ekonomi nasional hanya sebesar 5,74%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa UMKM telah berkembang dengan baik dari lima tahun terakhir dan akan terus berkembang pada tahun yang akan datang tergantung dari produktivitas yang dihasilkan.

Gubernur Riau Syamsuar mengatakan bahwa Pandemi COVID-19 ini berdampak ke segala sektor di dalam kehidupan masyarakat, salah satunya pada sektor ekonomi. Hal ini menurutnya sangat dirasakan secara signifikan oleh para pelaku UMKM yang mengalami krisis ekonomi karena menurunnya daya beli masyarakat akibat pandemi COVID-19, di samping itu juga sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha UMKM. Krisis ekonomi yang dialami oleh UMKM tanpa disadari dapat menjadi ancaman bagi perekonomian nasional (www.riau.go.id).

Beberapa upaya yang ditempuh diantaranya membenahi basis data UMKM yang riil dan aktual agar penyaluran tepat sasaran dan dapat teridentifikasi dengan baik. UMKM yang membutuhkan Pemerataan sosialisasi program dengan melibatkan komunitas, melakukan pendampingan UMKM secara komprehensif, membenahi sinergi dan koordinasi antar Kementerian/Lembaga yang bertanggungjawab atas pendistribusian bantuan serta koordinasi antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah. Penyelamatan UMKM merupakan agenda paling penting dalam rangka penyelamatan ekonomi bangsa. Karena sektor inilah yang telah terbukti perannya sebagai tonggak perekonomian.

Selain upaya diatas, penyelenggara UMKM juga harus meningkatkan kinerjanya dalam menjalankan usaha. Menurut (Moeheriono, 2012) kinerja atau performance merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi. Sedangkan menurut Srimindarti kinerja merupakan penentuan secara periodik efektivitas operasional organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya (Hosmiati, 2019).

Dalam meningkatkan kinerja UMKM harus memperhatikan faktor faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM itu sendiri, seperti Orientasi kewirausahaan, inovasi, strategi bisnis (aspek pemasaran), keberlanjutan, teknologi, sumber daya manusia dan aspek keuangan.

2. Tinjauan Pustaka

Teori Agensi

(Jensen dan Meckling, 1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan (agency relationship) adalah sebuah kontrak dimana satu atau lebih pemilik (prinsipal, dalam hal ini pemegang saham) mempekerjakan seseorang (agen) untuk melaksanakan pekerjaan untuk kepentingan mereka dengan cara mendelegasikan beberapa kebijakan dalam pengambilan keputusan. Teori keagenan adalah teori yang membahas isu-isu yang berkaitan dengan principle dan agent, serta adanya pemisahan kepemilikan dan pengendalian dalam usaha. Teori Agensi memiliki asumsi masing-masing individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara principle dan agent. Pihak principle termotivasi mengadakan kontrak untuk menyejahterakan dirinya dengan profitabilitas perusahaannya yang selalu meningkat

Signalling Theory

Signalling Theory atau teori sinyal dikembangkan oleh Ros pada tahun 1997, menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat. Hal positif dalam *signaling theory* dimana perusahaan yang memberikan informasi yang bagus akan membedakan mereka dengan perusahaan yang tidak memiliki berita bagus. Dengan menginformasikan pada pasar tentang keadaan mereka, sinyal tentang bagusnya kinerja masa depan yang diberikan oleh perusahaan yang kinerja keuangan masa lalunya tidak bagus tidak akan dipercaya oleh pasar. Menurut (Jogiyanto, 2013), signalling theory menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) merupakan sebuah entitas usaha yang terus menjadi perhatian dan selalu mendapat prioritas oleh pemerintah. Kriteria Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Berdasarkan UU Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) No. 20 Tahun 2008 menetapkan kriteria UMKM (<https://ppid.unud.ac.id/>) sebagai berikut:

1. Kriteria Usaha Mikro
 - Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.50.000.000.- (lima puluh juta rupiah) diluar tanah dan bangunan tempat usaha.
 - Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000.- (tiga ratus juta rupiah).
2. Kriteria Usaha Kecil
 - Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000.- (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.500.000.000.- (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000.- (tiga ratus juta rupiah) sampai paling banyak Rp.2.500.000.000.- (dua milyar lima ratus juta rupiah).
3. Kriteria Usaha Menengah
 - Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.500.000.000.- (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.10.000.000.000.- (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau

- Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.2.500.000.000.-(dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai paling banyak Rp.50.000.000.000.- (lima puluh milyar rupiah).

Karakteristik Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Karakteristik UMKM adalah sifat maupun kondisi faktual yang melekat pada kegiatan usaha atau sifat pengusaha yang bersangkutan dalam menjalankan bisnisnya (Chaerunisa, 2017). Karena adanya karakteristik inilah yang menjadi pembeda diantara para pelaku usaha dengan skala usahanya.

1. Menurut Bank Dunia, UMKM dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis (Chaerunisa, 2017):
2. Usaha Mikro (Memiliki jumlah karyawan 10 orang)
3. Usaha Kecil (Memiliki jumlah karyawan 30 orang)
4. Usaha menengah (Memiliki jumlah karyawan hingga 300 orang)

Orientasi Kewirausahaan

Kewirausahaan memiliki hakikat yaitu merujuk pada sifat, watak, dan ciri- ciri yang melekat pada seseorang yang memiliki kemauan keras untuk mewujudkan gagasan inovatif dalam dunia usaha yang nyata serta dapat mengembangkannya dengan tangguh. Porter mendefinisikan orientasi kewirausahaan sebagai strategi benefit perusahaan untuk dapat berkompetisi secara lebih efektif di dalam market place yang sama (Sinisari, 2013 dalam Zakiah, 2017).

Miller (1983) dikutip oleh (Dinesh, 2017) menjelaskan orientasi kewirausahaan sebagai salah satu yang terlibat dalam inovasi produk-pasar, melakukan sedikit usaha berisiko, dan pertama kali datang dengan 'proaktif' inovasi, serta memberikan pukulan untuk mengalahkan pesaing. Dalam pandangannya, (Miller, 1983) menyatakan bahwa orientasi kewirausahaan dapat ditentukan berdasarkan pada tiga dimensi, yaitu:

1. Proaktif (Proactive)
2. Inovasi (Innovative)
3. Pengambilan Risiko (Risk Taking)

Inovasi

Pengertian inovasi menurut Manual Oslo (2005) dalam (Susdiani, 2020) merupakan penerapan dari sebuah produk baru, atau proses, metode pemasaran yang baru, atau metode organisasi yang baru dalam praktek-praktek bisnis, tempat kerja, atau hubungan dengan pihak eksternal.

Seorang wirausaha sebisa mungkin berinovasi dengan menciptakan daya tarik tersendiri dari produknya sehingga inovasi tersebut dapat menjadi peluang pada penjualan. Dengan demikian menjadi jelas, bahwa kewirausahaan inovatif adalah tipe kewirausahaan yang paling dibutuhkan untuk mengembangkan bisnis yang sesuai dengan situasi perekonomian seperti sekarang ini Yunus (2010) dalam (Pertiwi, 2017).

Lucas & Farrel (2000) dalam (Sari, 2016) mendefinisikan bahwa inovasi sebagai proses dalam membawa teknologi yang baru untuk ditanggapi. Inovasi dapat dipisahkan menjadi 3 indikator, yaitu:

1. Perluasan Lini Produk
Perluasan lini produk merupakan produk yang masih familiar bagi organisasi bisnis tetapi baru bagi pasar.
2. Produk Tiruan/Imitasi
Produk tiruan merupakan produk yang dianggap baru oleh bisnis tetapi familiar dengan pasar
3. Produk Baru

Produk baru merupakan produk yang dianggap baru baik oleh bisnismaupun pasar

Orientasi Pasar

Orientasi pasar adalah ukuran perilaku dan aktivitas yang mencerminkan implementasi konsep pemasaran. Menurut (Kohlil dan Jawroski, 1990) orientasi pasar didasarkan pada pertimbangan tertentu yang mengklasifikasikan bahwa konsep bukan tanggung jawab atas perhatian fungsi pemasar, namun semua departemen berpartisipasi dalam pengumpulan, penyebaran dan penindaklanjutan intelijensi pasar (Tjiptono dkk, 2008). Sehingga orientasi pasar fokus pada pasar yang mencakup pelanggan dan faktor-faktor atau kekuatan-kekuatan yang mempengaruhinya seperti orientasi pelanggan, orientasi pesaing dan koordinasi antar fungsi (Caylina, 2019)

Orientasi pasar merupakan ukuran perilaku dan aktivitas yang mencerminkan implementasi konsep pemasaran. Sehubungan dengan itu, konsep orientasi pasar sebagai bentuk sumbang nyata ilmu pemasaran terhadap bidang manajemen strategis, terutama memberikan filosofi, metode dan alat untuk menganalisis pelanggan, pesaing dan pilihan strategis (Zakiah, 2017). Menurut Narver & Slater dikutip oleh (Zakiah, 2017) untuk memahami konsep orientasi pasar, maka tiga komponen perilaku dalam orientasi pasar perlu dipahami sebagai sebuah serangkaian yang tidak terpisahkan dalam keseluruhan manajemen pemasaran, tiga komponen tersebut adalah : Orientasi Pelanggan (*Customer Orientation*), Orientasi Pesaing (*Competitor Orientation*) dan Koordinasi Antar Fungsi.

Sustainability atau Keberlanjutan

(Tilaar, 2009) mengungkapkan partisipasi adalah sebagai wujud dari keinginan untuk mengembangkan demokrasi melalui proses desentralisasi dimanadiupayakan antara lain perlunya perencanaan dari bawah (bottom-up) dengan mengikutsertakan masyarakat dalam proses perencanaan dan pembangunan masyarakatnya. Partisipasi masyarakat merupakan suatu alat pembelajaran yang dapat memberikan perubahan kekuatan sosial melalui suatu organisasi masyarakat (Rustiadi et al., 2009). Partisipatif, berarti pelayanan publik mendorong dan membutuhkan peran aktif masyarakat mulai dari tahap awal perencanaan hingga evaluasi atau kontrol pelaksanaan pelayanan publik (Wibowo dan purnomo 2007). Partisipasi masyarakat adalah masyarakat terlibat ikut serta pada proses pengidentifikasian permasalahan dan potensi yang ada pada masyarakat, memilih, dan mengambil mengenai solusi paling alternatif dalam menangani permasalahan, melaksanakan upaya memecahkan permasalahan serta terlibat dalam proses evaluasi perubahan yang terjadi (Muslimin et al., 2012).

Keberlanjutan merupakan faktor yang sangat penting dalam mengukur kinerja UKM, yang menunjukkan kelangsungan hidup UKM dalam menjaga dan mengembangkan bisnis mereka. Faktor keberlanjutan meliputi pertumbuhan dan keuntungan. Meskipun demikian, tidak ada model teoritis terpadu mengenai pertumbuhan perusahaan, karena perbedaan dalam perspektif dan interpretasi teoretis dan empiris, serta kompleksitas bawaan dari fenomena pertumbuhan itu sendiri. (Caylina, 2019).

Definisi *sustainability* dalam penelitian ini merujuk pada (Elgy Caylina, 2019). Keberlanjutan usaha adalah sebuah kondisi disaat perusahaan memiliki kecukupan dana untuk menjalankan dan mengembangkan usahanya. Keberlanjutan usaha selalu berkaitan dengan kebangkrutan. Untuk menghindari kebangkrutan tersebut maka perusahaan harus mempunyai kemampuan dalam mengolah biaya dan mengefesiensikannya, serta stabilitas pertumbuhan perusahaan juga menjadi perhatian.

Teknologi

Kebutuhan suatu perusahaan untuk membantu kinerja secara kelompok maupun

individual adalah dengan menerapkan teknologi (Fani et al., 2015). Banyak manfaat yang diperoleh dalam menerapkan kecanggihan teknologi yaitu : mendukung efektivitas sistem informasi akuntansi (Mokoffi, 2021). Teknologi memainkan peran penting dalam kesuksesan sebuah perusahaan, dimana dengan teknologi yang canggih, perusahaan mampu menciptakan baik manajemen maupun produk yang lebih baik yang akan mempengaruhi peningkatan kinerja bisnis juga (syafuruddin, 2020).

Di bidang komunikasi, perkembangan teknologi banyak dimanfaatkan oleh dunia usaha untuk memperlancar transaksi bisnis karena biaya yang relatif murah dan dalam waktu yang singkat. Meningkatnya penggunaan komputer dan perkembangan TI lain mengakibatkan transaksi yang semula berupa kertas berubah menjadi file elektronik, misalnya mesin faksimili dan e-mail. Kemajuan di bidang teknologi, komputer dan telekomunikasi juga mendukung perkembangan teknologi internet. Internet adalah suatu jaringan besar yang dibentuk oleh interkoneksi jaringan komputer yang menghubungkan orang dan komputer diseluruh dunia melalui saluran telepon, satelit dan sistem komunikasi lainnya (Ellsworth dan Ellsworth, 1995) dalam (Endraswari, 2006).

Aspek Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan komponen yang paling penting di dalam pembangunan. Secara makro, faktor sumber daya alam, faktor finansial ekonomi tidak bermanfaat bagi kelangsungan hidup dan kesejahteraan rakyat apabila tidak terdapat SDM yang bagus, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Maka, pengembangan SDM ini harus dijalankan oleh suatu perusahaan atau organisasi. Pengembangan SDM merupakan suatu upaya yang dilaksanakan oleh suatu perusahaan yang bertujuan untuk menunjang kinerja dan produktivitas pegawai. Bentuk pengembangan yang dapat dilakukan yaitu bisa berupa pelatihan softskill tenaga kerja dan pelatihan lainnya yang menunjang pekerjaan tenaga kerja. (Chaerunisa, 2019)

Sumber daya manusia memiliki peran penting untuk mendukung strategi organisasi dan mampu mengembangkan strategi manajemen sumber daya manusia dalam pencapaian tujuan organisasi. Banyak sekali faktor yang dapat memengaruhi sumber daya manusia dalam menjalankan kinerjanya. Terdapat faktor yang berasal dari dalam diri sumber daya manusia sendiri maupun dari luar dirinya.

Menurut (Marwaansyah, 2010) Sumber daya manusia merupakan potensi yang terkandung dalam diri manusia untuk mewujudkan perannya sebagai makhluk sosial yang adaptif dan transformatif yang mampu mengelola dirinya sendiri serta seluruh potensi yang terkandung di dalam menuju tercapainya kesejahteraan hidup (Alyza, 2019).

Aspek Keuangan

Keuangan dapat didefinisikan sebagai suatu seni dan ilmu pengetahuan dari pengelolaan uang. Setiap individu dan organisasi menghasilkan uang dan membelanjakan atau menginvestasikan uang. Keuangan berhubungan dengan proses, institusi pasar dan instrument yang terlibat dalam perpindahan atau transfer uang antar individu, bisnis dan pemerintah. Pengelolaan yang masih tradisional dan juga keterbatasan permodalan menjadi aspek keuangan klasik bagi UMKM yang menghambat perkembangan UMKM itu sendiri.

Aspek keuangan dalam kinerja UMKM dapat berupa Modal Usaha. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia "Modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan."

Menurut (Rahmadani, 2019) Modal adalah suatu faktor penting dalam kegiatan produksi. Bagi perusahaan-perusahaan yang baru berdiri, modal digunakan untuk menjalankan usahanya, tetapi bagi perusahaan-perusahaan yang telah lama berdiri modal berguna untuk

mengembangkan usaha yang telah dibangunnya maupun untuk memperluas pangsa pasar dari bisnis atau usaha itu sendiri. Seorang pengusaha harus bisa memanfaatkan modal dengan sebaik mungkin, yang nantinya diharapkan dapat memberikan keuntungan yang lebih maksimal lagi dari sebelumnya bagi perusahaan yang sedang dikelola.

Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Orientasi Kewirausahaan dan Kinerja UMKM

Kewirausahaan memiliki hakikat yaitu merujuk pada sifat, watak, dan ciri-ciri yang melekat pada seseorang yang memiliki kemauan keras untuk mewujudkan gagasan inovatif dalam dunia usaha yang nyata serta dapat mengembangkannya dengan tangguh. Porter mendefinisikan orientasi kewirausahaan sebagai strategi benefit perusahaan untuk dapat berkompetisi secara lebih efektif di dalam market place yang sama Sinasari, (2013) dalam Zakiah, (2017)

Orientasi kewirausahaan mengacu pada proses, praktik, dan pengambilan keputusan yang mendorong kearah baru dan mempunyai tiga aspek kewirausahaan, yaitu selalu inovatif, bertindak secara proaktif dan berani mengambil resiko (Zakiah, 2017)

Beberapa penelitian yang menguji Penelitian yang dilakukan oleh (Zakiah, 2017) dengan judul Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Orientasi Pasar Terhadap Kinerja UMKM dengan hasil penelitian yang menunjukkan 2 variabel independen mempengaruhi kinerja UMKM.

H₁ : Orientasi Kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja UMKM

Inovasi dan Kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Pengertian inovasi menurut Manual Oslo (2005) dalam (Susdiani, 2020) merupakan penerapan dari sebuah produk baru, atau proses, metode pemasaran yang baru, atau metode organisasi yang baru dalam praktek-praktek bisnis, tempat kerja, atau hubungan dengan pihak eksternal. Seorang wirausaha sebisa mungkin berinovasi dengan menciptakan daya tarik tersendiri dari prdoduknya sehingga inovasi tersebut dapat menjadi peluang pada penjualan. Dengan demikian menjadi jelas, bahwa kewirausahaan inovatif adalah tipe kewirausahaan yang paling dibutuhkan untuk mengembangkan bisnis yang sesuai dengan situasi perekonomian seperti sekarang ini Yunus (2010) dalam (Pertiwi, 2017).

Penelitian yang telah menguji factor-raktor yang mempengaruhi kinerja UMKM adalah Penelitian yang dilakukan oleh (Elgy Caylina, 2019) dengan judul Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Usaha Kecil dan Menengah terhadap Kinerja Usaha Kecil dan menengah dengan variable independen Orientasi Kewirausahaan, Orientasi Pasar, Inovasi dan Keberlanjutan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa semua variable independen berpengaruh terhadap Kinerja Usaha kecil dan menengah.

H₂ : Inovasi berpengaruh terhadap kinerja UMKM

Orientasi pasar dan kinerja UMKM

Orientasi pasar adalah ukuran perilaku dan aktivitas yang mencerminkan implementasi konsep pemasaran. Menurut (Kohlil dan Jawroski, 1990) orientasi pasar didasarkan pada pertimbangan tertentu yang mengklasifikasikan bahwa konsep bukan tanggung jawab atas perhatian fungsi pemasar, namun semua departemen berpartisipasi dalam pengumpulan, penyebaran dan penindaklanjutan inlelijensi pasar (Tjiptono dkk, 2008). Sehingga orientasi pasar fokus pada pasar yang mencakup pelanggan dan faktor-faktor atau kekuatan-kekuatan yang mempengaruhinya seperti orientasi pelanggan, orientasi pesaing dan koordinasi antar fungsi (Caylina, 2019).

Orientasi pasar merupakan ukuran perilaku dan aktivitas yang mencerminkan

implementasi konsep pemasaran. Sehubungan dengan itu, konsep orientasi pasar sebagai bentuk sumbang nyata ilmu pemasaran terhadap bidang manajemen strategik, terutama memberikan filosofi, metode dan alat untuk menganalisis pelanggan, pesaing dan pilihan strategik.

Penelitian yang telah menguji factor-raktor yang mempengaruhi kinerja UMKM adalah penelitian yang dilakukan oleh (alyza, 2019) dengan judul Pengaruh Faktor Faktor Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umk) Keripik Nenas Di Desa Kualu Nenas dengan variable independen variabel aspek sdm (X1), variabel aspek Keuangan (X2), variabel aspek teknis operasional (X3), variabel aspek pemasaran (X4) dengan hasil penelitian semua variable independen memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

H₃ : Orientasi Pasar berpengaruh terhadap kinerja UMKM

Keberlanjutan dan kinerja UMKM

Keberlanjutan merupakan faktor yang sangat penting dalam mengukur kinerja UKM, yang menunjukkan kelangsungan hidup UKM dalam menjaga dan mengembangkan bisnis mereka. Faktor keberlanjutan meliputi pertumbuhan dan keuntungan. Meskipun demikian, tidak ada model teoritis terpadu mengenai pertumbuhan perusahaan, karena perbedaan dalam perspektif dan interpretasi teoretis dan empiris, serta kompleksitas bawaan dari fenomena pertumbuhan itu sendiri (Caylina, 2019).

Penelitian yang telah menguji faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM adalah (Elgy Caylina, 2019) dengan judul Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Usaha Kecil dan Menengah terhadap Kinerja Usaha Kecil dan menengah dengan variable independen Orientasi Kewirausahaan, Orientasi Pasar, Inovasi dan Keberlanjutan. Hasil penelitiannya menunjukan bahwa semua variable independen berpengaruh terhadap Kinerja Usaha kecil dan menengah.

H₄ : Keberlanjutan berpengaruh terhadap Kinerja UMKM

Teknologi dan kinerja UMKM

Kebutuhan suatu perusahaan untuk membantu kinerja secara kelompok maupun individual adalah dengan menerapkan teknologi (Fani et al., 2015). Banyak manfaat yang diperoleh dalam menerapkan kecanggihan teknologi yaitu : mendukung efektivitas sistem informasi akuntansi (Mokoffi, 2021). Teknologi memainkan peran penting dalam kesuksesan sebuah perusahaan, dimana dengan teknologi yang canggih, perusahaan mampu menciptakan baik manajemen maupun produk yang lebih baik yang akan mempengaruhi peningkatan kinerja bisnis juga (syafuruddin, 2020).

Di bidang komunikasi, perkembangan teknologi banyak dimanfaatkan oleh dunia usaha untuk memperlancar transaksi bisnis karena biaya yang relatif murah dan dalam waktu yang singkat. Meningkatnya penggunaan komputer dan perkembangan TI lain mengakibatkan transaksi yang semula berupa kertas berubah menjadi file elektronik, misalnya mesin faksimili dan e-mail. Kemajuan di bidang teknologi, komputer dan telekomunikasi juga mendukung perkembangan teknologi internet. Internet adalah suatu jaringan besar yang dibentuk oleh interkoneksi jaringan komputer yang menghubungkan orang dan komputer diseluruh dunia melalui saluran telepon, satelit dan sistem komunikasi lainnya Ellsworth dan Ellsworth, (1995) dalam (Endraswari, 2006).

Penelitian tentang pengaruh teknologi terhadap kinerja adalah penelitian yang dilakukan oleh (Mokoffi, 2021) dengan judul Karakteristik wirausaha, modal usaha dan kecanggihan teknologi terhadap kinerja UMKM di masa pandemi Covid-19 dengan hasil penelitian kecanggihan teknologi menunjukkan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Variabel Modal (X1), teknologi (X2), akses terhadap informasi bisnis (X3), sumber daya manusia (X4) mempengaruhi kinerja UMKM.

H₅ : Teknologi Berpengaruh terhadap kinerja UMKM

Aspek Sumber Daya Manusia dan kinerja UMKM

Sumber daya manusia merupakan komponen yang paling penting di dalam pembangunan. Secara makro, faktor sumber daya alam, faktor finansial ekonomi tidak bermanfaat bagi kelangsungan hidup dan kesejahteraan rakyat apabila tidak terdapat SDM yang bagus, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Maka, pengembangan SDM ini harus dijalankan oleh suatu perusahaan atau organisasi. Pengembangan SDM merupakan suatu upaya yang dilaksanakan oleh suatu perusahaan yang bertujuan untuk menunjang kinerja dan produktivitas pegawai. Bentuk pengembangan yang dapat dilakukan yaitu bisa berupa pelatihan softskill tenaga kerja dan pelatihan lainnya yang menunjang pekerjaan tenaga kerja (Rahmadani, 2019)

Penelitian yang telah menguji factor-raktor yang mempengaruhi kinerja UMKM adalah Penelitian yang dilakukan oleh Rahmadhany Vika Chaerunisa (2019) dengan judul Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Ukm) Di Kabupaten Cilacap dengan hasil penelitian Variabel Modal (X1), teknologi (X2), akses terhadap informasi bisnis (X3), sumber daya manusia(X4) mempengaruhi kinerja UMKM.

H₆ : Aspek Sumber Daya Manusia Berpengaruh Terhadap Kinerja UMKM

Aspek Keuangan dan Kinerja UMKM

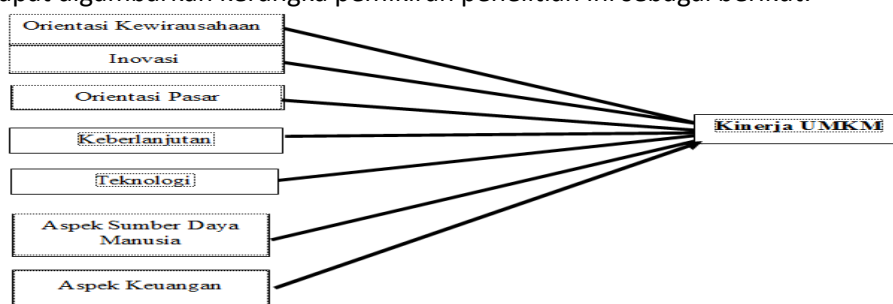
Aspek keuangan dalam kinerja UMKM dapat berupa Modal Usaha. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “Modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan.”

Menurut (Rahmadani, 2019) Modal adalah suatu faktor penting dalam kegiatan produksi. Bagi perusahaan-perusahaan yang baru beridiri, modal digunakan untuk menjalankan usahanya, tetapi bagi perusahaan-perusahaan yang telah lama berdiri modal berguna untuk mengembangkan usaha yang telah dibangunnya maupun untuk memperluas pangsa pasar dari bisnis atau usaha itu sendiri. Seorang pengusaha harus bisa memanfaatkan modal dengan sebaik mungkin, yang nantinya diharapkan dapat memberikan keuntungan yang lebih maksimal lagi dari sebelumnya bagi perusahaan yang sedang dekelola.

Penelitian yang telah menguji factor-raktor yang mempengaruhi kinerja UMKM adalah Penelitian yang dilakukan oleh (alyza, 2019) dengan judul Pengaruh Faktor Faktor Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Keripik Nenas Di Desa Kualu Nenas dengan variable independen variabel aspek sdm (X1), variabel aspek Keuangan (X2), variabel aspek teknis operasional (X3), variabel aspek pemasaran (X4) dengan hasil penelitian semua variable independen memiliki pengaruh positif terhadap kinerjaUMKM.

H₇ : Aspek Keuangan Berpengaruh terhadap kinerja UMKM

Dapat digambarkan kerangka pemikiran penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

3. Metode Penelitian

penelitian ini dilakukan di daerah provinsi Riau, dengan pertimbangan memudahkan peneliti dalam pengumpulan data. Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM yang ada di Provinsi Riau. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Simple Random Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM yang ada di kota Pekanbaru. Penarikan sample dilakukan pada grup perkumpulan penyelenggara jasaboga indonesia (Pekanbaru) dan UMKM Rumah BUMN Pekanbaru.

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu penelitian lapangan (Field Research). Yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah pemilik usaha UMKM dengan harapan mereka dapat memberikan respon atas daftar pertanyaan.

Metode yang digunakan peneliti adalah regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7$) dengan variabel dependen (Y). Model regresi berganda bertujuan untuk memprediksi besar variabel dependen dengan menggunakan data variabel independen yang sudah diketahui. Model ini digunakan untuk menguji apakah ada hubungan sebab akibat antara variabel independen yang terdiri dari kompetensi aparatur pemerintah, sistem pelaporan kinerja, sistem akuntansi pemerintah dan ketaatan pada peraturan perundang-undangan terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (variabel dependen) , adapun rumus yang digunakan:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + e$$

Dimana:

Y	= Kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah
a	= Bilangan Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$	= Koefisien Regresi
X_1	= Orientasi Kewirausahaan
X_2	= Inovasi
X_3	= Orientasi Pasar
X_4	= Keberlanjutan
X_5	= Teknologi
X_6	= Aspek Sumber Daya Manusia
X_7	= Aspek Keuangan
e	= Variabel Pengganggu (error term)

4. Hasil dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Gambaran mengenai variabel – variabel penelitian pada Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) disajikan dalam tabel *descriptive statistivs* yang menunjukkan angka *minimum*, *maximum*, *mean*, dan *strandard deviation* yang dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini

Tabel 1. Descriptive Statistics

Keterangan	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja UMKM (Y)	118	9	25	17.92	3.556
X1	118	39	65	51.72	5.315
X2	118	6	14	9.97	1.606
X3	118	7	35	22.49	4.040
X4	118	3	15	11.48	1.956

X5	118	6	20	15.70	2.333
X6	118	5	25	14.19	4.645
X7	118	20	50	33.54	4.420
Valid N (listwise)	118				

Sumber : Data Olahan 2022

Uji Validitas

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

	R Tabel	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
Y	0.1522	.508	Valid
X1	0.1522	.689	Valid
X2	0.1522	.269	Valid
X3	0.1522	.672	Valid
X4	0.1522	.547	Valid
X5	0.1522	.511	Valid
X6	0.1522	.513	Valid
X7	0.1522	.521	Valid

Sumber : Data Olahan 2022

Kolom *Corrected Item-Total Correlation* merupakan korelasi antara skor item dengan total item yang dapat digunakan untuk menguji validitas instrumen. Untuk menguji validitas suatu instrumen penelitian dikatakan valid jika r hitung $>$ r tabel, sedangkan jika r hitung $<$ r tabel, maka instrumen penelitian dinyatakan tidak valid.

Uji Reabilitas

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

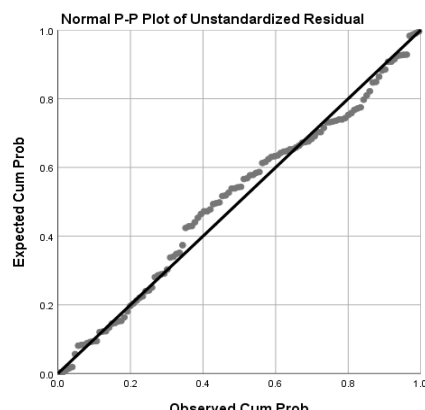
Cronbach's Alpha	Keterangan
0.798	Reliabel

Sumber : Data Olahan 2022

Berdasarkan sajian data dalam tabel di atas, diketahui bahwa masing-masing indikator variabel penelitian kompetensi, partisipasi masyarakat, sistem pengendalian internal dan akuntabilitas pengelolaan dana BOS banyak yang memiliki nilai outer loading $>$ 0,7. Menurut (Ghozali, 2015) nilai outer loading antara 0,5-0,6 sudah dianggap cukup untuk memenuhi syarat convergent validity. Data di atas menunjukkan tidak ada indikator variabel yang nilai outer loadingnya di bawah 0,5, sehingga semua indikator dinyatakan layak atau valid untuk digunakan penelitian dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2013) Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Pada penelitian ini, untuk melihat normalitas residual dilakukan dengan melihat *probability plot* dan kolmogorov-smirnov (1-Sampel K-S). Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan pengambilan keputusan dengan kolmogorov-smirnov (1-Sampel K-S) yaitu jika nilai kolmogorov-smirnov $>$ 0,05 maka distribusi data dinyatakan normal.



Gambar 2. Normal Probability Standardized Residual

Sumber : 2022

Dari gambar grafik 2 dapat dilihat bahwa data tersebar disekitar garis diagonal (tidak terpencar dari garis diagonal). Dapat disimpulkan bahwa persyaratan uji normalitas dapat terpenuhi untuk pengujian statistik berupa Uji t dan Uji R^2 dapat dilakukan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis.

Selain dengan pengujian grafik, normalitas data juga dilakukan dengan melakukan pengujian Kolmogorov – Smirnow, dimana jika .signifikansi dibawah 0.05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal (Ghozali, 2013). Dan pengujian Kolmogorov – Smirnov dapat dilihat dari tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual		
N		118
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.78074740
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.064
	Negative	-.076
Test Statistic		.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.088 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Data Olahan 2022

Berdasarkan uji Kolmogorov smirnov pada tabel 4.4 diperoleh nilai signifikan 0,076 > 0,05. Dapat diartikan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Pengujian multikolinearitas dilihat dari besaran VIF (Variance Inflation Factor) dan Tolerance. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai Tolerance > 0,1 atau sama dengan nilai VIF < 10 (Ghozali, 2013). Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat ditabel 4.5

berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-4.686	3.052		-1.536	.127		
X1	.357	.068	.533	5.223	.000	.534	1.874
X2	.241	.176	.109	1.369	.174	.878	1.139
X3	.033	.125	.037	.261	.794	.278	3.599
X4	.046	.225	.026	.206	.837	.364	2.747
X5	-.188	.137	-.123	-1.368	.174	.686	1.457
X6	-.013	.074	-.018	-.181	.857	.591	1.693
X7	.108	.073	.134	1.474	.143	.669	1.495

Sumber : Data Olahan 2022

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa VIF untuk seluruh variabel bebas < 10 dan begitu juga nilai tolerance > 0,10. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut bebas dari multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kesatu pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan kesatu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

Pada saat mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat ditentukan dengan meregresikan nilai absolute residual dengan variabel independenya atau disebut dengan uji glejser. Jika tingkat signifikannya > 5% maka data terbebas dari heteroskedastisitas.

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5.173	1.862		2.778	.006		
X1	.007	.042	.020	.157	.876	.534	1.874
X2	-.202	.108	-.185	-1.876	.063	.878	1.139
X3	-.010	.076	-.023	-.128	.898	.278	3.599
X4	-.060	.137	-.067	-.436	.663	.364	2.747
X5	.061	.084	.082	.730	.467	.686	1.457
X6	.011	.045	.029	.239	.812	.591	1.693
X7	-.046	.045	-.117	-1.035	.303	.669	1.495

Sumber : Data Olahan 2022

Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan alat bantu yaitu software SPSS versi 25. data statistik hasil pengolahan spss versi 25 diperlihatkan pada tabel berikut

Tabel 7. Uji Analisis Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-4.686	3.052		-1.536	.127		
X1	.357	.068	.533	5.223	.000	.534	1.874
X2	.241	.176	.109	1.369	.174	.878	1.139
X3	.033	.125	.037	.261	.794	.278	3.599
X4	.046	.225	.026	.206	.837	.364	2.747
X5	-.188	.137	-.123	-1.368	.174	.686	1.457
X6	-.013	.074	-.018	-.181	.857	.591	1.693
X7	.108	.073	.134	1.474	.143	.669	1.495

Sumber : Data Olahan 2022

Uji Hipotesis Penelitian

Hasil Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja UMKM. dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} senilai (5.223) dan signifikansi (0,000), sedangkan t_{tabel} 1,981 dengan signifikansi 0,05. Dengan demikian diketahui $t_{hitung} > t_{tabel} = 5.223 > 1,981$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Yang berarti variabel orientasi kewirausahaan mempengaruhi Kinerja UMKM. Hasil ini menyimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima.

Dalam penelitian ini, orientasi kewirausahaan mempengaruhi Kinerja UMKM, ini berarti orientasi kewirausahaan yang dikelola dengan baik dapat menjadikan pengusaha menjadi proaktif, inovatif dan pengambilan keputusan (resiko). Orientasi Kewirausahaan merupakan faktor yang berperan penting yang menentukan tinggi rendahnya peningkatan kinerja perusahaan. Semakin tinggi orientasi kewirausahaan, akan mendorong semakin tingginya kinerja UMKM. Sebaliknya jika orientasi kewirausahaan rendah, maka kinerja perusahaan juga akan mengalami penurunan. Hasil dari analisis ini menerima hipotesis 1 bahwa Orientasi Kewirausahaan berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja UMKM.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abbas, J (2018) dengan judul penelitian pengaruh modal usaha, orientasi pasar, dan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja ukm kota makassar yang menyimpulkan bahwa Orientasi kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Hasil Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah bahwa Inovasi berpengaruh terhadap kinerja UMKM. dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} senilai (1.369) dan signifikansi (0,174), sedangkan t_{tabel} 1,981 dengan signifikansi 0,05. Dengan demikian diketahui $t_{hitung} < t_{tabel} = 1.369 < 1,981$ dan signifikansi $0,174 > 0,05$. Yang berarti variabel Inovasi tidak berpengaruh terhadap Kinerja UMKM. Hasil ini menyimpulkan bahwa hipotesis kedua ditolak.

Dalam penelitian ini, inovasi tidak berpengaruh terhadap Kinerja UMKM, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Elgi Caylina, 2019, dimana hasil penelitian Elgi menunjukkan bahwa Inovasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UKM. Kemampuan manajer dalam berinovasi menjadi salah satu competitive advantage bagi perusahaan yang akan menjadi kekuatan bagi perusahaan dalam pencapaian tujuan organisasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa inovasi mempengaruhi kinerja UMKM.

Hasil Uji Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah bahwa orientasi pasar berpengaruh

terhadap kinerja UMKM. dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} senilai (0.261) dan signifikansi (0,794), sedangkan t_{tabel} 1,981 dengan signifikansi 0,05. Dengan demikian diketahui $t_{hitung} < t_{tabel} = 0.261 < 1,981$ dan signifikansi $0,794 > 0,05$. Yang berarti variabel orientasi pasar tidak berpengaruh terhadap Kinerja UMKM. Hasil ini menyimpulkan bahwa hipotesis ketiga ditolak.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh elgi, dimana hasil penelitian elgi menunjukkan bahwa orientasi pasar berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UKM penelitian elgi, 2019 menyimpulkan orientasi pasar terbentuk dari tiga komponen perilaku, yaitu: orientasi pelanggan, orientasi pesaing dan koordinasi antar fungsi yang mengarah pada dua kriteria keputusan yaitu fokus jangka panjang dan profitabilitas. Ketiga komponen perilaku tersebut mempunyai derajat urgensi atau tingkat kepentingan yang sama. Pada gilirannya asumsi ini dapat memberi dampak pada peningkatan kinerja perusahaan. Dengan demikian orientasi pasar mempengaruhi kinerja UMKM.

Hasil Uji Hipotesis Keempat

keempat dalam penelitian ini adalah bahwa Keberlanjutan berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Berdasarkan pengujian yang dilakukan secara parsial, diperoleh nilai t_{hitung} senilai (0.26) dan signifikansi (0,837), sedangkan t_{tabel} 1,981 dengan signifikansi 0,05. Dengan demikian diketahui $t_{hitung} < t_{tabel} = 0.206 < 1,981$ dan signifikansi $0,837 > 0,05$. Yang berarti variabel keberlanjutan tidak berpengaruh terhadap Kinerja UMKM. Hasil ini menyimpulkan bahwa hipotesis keempat ditolak.

Dalam penelitian ini, Keberlanjutan tidak berpengaruh terhadap Kinerja UMKM, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh elgi pada tahun 2019 dimana hasil penelitian keberlanjutan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UKM. Keberlanjutan merupakan faktor yang sangat penting dalam mengukur kinerja UKM, yang menunjukkan kelangsungan hidup UMKM dalam menjaga dan mengembangkan bisnis mereka.

Hasil Uji Hipotesis Kelima

Hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah bahwa teknologi berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Berdasarkan pengujian yang dilakukan secara parsial, diperoleh nilai t_{hitung} senilai (-1.368) dan signifikansi (0,174), sedangkan t_{tabel} 1,981 dengan signifikansi 0,05. Dengan demikian diketahui $t_{hitung} < t_{tabel} = -1.368 < 1,981$ dan signifikansi $0,174 > 0,05$. Yang berarti variabel teknologi tidak berpengaruh terhadap Kinerja UMKM. Hasil ini menyimpulkan bahwa hipotesis kelima ditolak.

Dalam penelitian ini, teknologi tidak berpengaruh terhadap Kinerja UMKM, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Mukoffi, 2021 dimana teknologi tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Temuan penelitian bahwa masih banyak pemilik usaha yang gaptek (gagap teknologi) dalam menggunakan teknologi baik itu teknologi sebagai alat informasi maupun sebagai fungsional dan kegunaan untuk manajerial sehingga pemilik usaha di Kabupaten Pasuruan sebagai responden penelitian belum merasakan nilai manfaat dari kecanggihan teknologi tersebut.

Hasil Uji Hipotesis Keenam

Hipotesis keenam dalam penelitian ini adalah bahwa Aspek Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Berdasarkan pengujian yang dilakukan secara parsial, diperoleh nilai t_{hitung} senilai (-.181) dan signifikansi (0,857), sedangkan t_{tabel} 1,981 dengan signifikansi 0,05. Dengan demikian diketahui $t_{hitung} < t_{tabel} = -.181 < 1,981$ dan signifikansi $0,857 > 0,05$. Yang berarti variabel teknologi tidak berpengaruh terhadap Kinerja UMKM. Hasil ini menyimpulkan bahwa hipotesis keenam ditolak.

Dalam penelitian ini Aspek Sumber Daya Manusia tidak berpengaruh terhadap Kinerja UMKM. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Rhamadani, 2019 yang menunjukkan

hasil Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh hasil bahwa variabel sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

Hasil Uji Hipotesis Ketujuh

Hipotesis ketujuh dalam penelitian ini adalah bahwa Aspek Keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Berdasarkan pengujian yang dilakukan secara parsial, diperoleh nilai t_{hitung} senilai (1.474) dan signifikansi (0,143), sedangkan t_{tabel} 1,981 dengan signifikansi 0,05. Dengan demikian diketahui $t_{hitung} < t_{tabel} = 1.474 < 1,981$ dan signifikansi $0,143 > 0,05$. Yang berarti variabel teknologi tidak berpengaruh terhadap Kinerja UMKM. Hasil ini menyimpulkan bahwa hipotesis ketujuh ditolak.

Dalam penelitian ini, Aspek Keuangan tidak berpengaruh terhadap Kinerja UMKM, ini berarti hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh subroto, 2016, dimana hasil penelitiannya Terdapat pengaruh positif dan signifikan faktor Keuangan terhadap kinerja UMKM.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2013:97) Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 8. Hasil Uji R Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.623 ^a	.388	.349	2.868	2.039

Sumber : Data Olahan 2022

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai R square (R^2) sebesar 0,388 artinya adalah bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 38.8%. Sedangkan sisanya 61.2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

5. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dari 7 variabel yang diuji peneliti, dapat disimpulkan hanya 1 variabel yang berpengaruh yaitu variabel orientasi kewirausahaan sementara 6 variabel lainnya tidak berpengaruh.

Saran

sementara nilai *Adjusted R2* pada penelitian ini diperoleh sebesar 34,9% artinya ada 66,1% variabel lain yang berpengaruh terhadap Kinerja UMKM pada masa pandemi Covid-19 sehingga peneliti memberikan saran untuk peneliti selanjutnya untuk mengganti indikator dalam variabel yang sudah diteliti dan menambah sampel penelitian.

Daftar Pustaka

- Af'ida, Syakina Noor (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umk)*. Kudus
- Alyza, (2019). Pengaruh Faktor-Faktor Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umk) Keripik Nenas Di Desa Kualu Nenas Kec. Tambang Kampar.
- Anggadwita, Grisna dan Qanita Yuuha Mustafid. (2014). Identification of Factors Influencing the Performance of Small Medium Enterprises (SMEs). *Procedia-sosial and Behavior*

Sciences 115 : 415-423.

- Arsyad, Lincoln. (2010). *Ekonomi Manajerial*. Yogyakarta : PenerbitBPFEYogyakarta
- Bastian, Indra. (2001). *Akuntansi Sektor Publik di Indonesia*. Yogyakarta: BPFE UGM
- BPS. (2009). *Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KLB)*. Cetakan III.
- BPS. (2017). *Berita Resmi Statistik Provinsi Riau No. 25/05/14/Th. XVIII*,
- Caylina, Elgy. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Provinsi Riau (Pada Sektor Industri Pengolahan Kelapa Sawit)*. Pekanbaru
- Chaerunisa, Rahman. (2017). *Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Menengah Melalui Akad Mudharabah*.
- Dinesh, siwa (2017). *Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Lingkungan Bisnis Dan Kemampuan Manajemen Terhadap Kinerja Usaha Pada Umkm Kuliner Pagaruyung*. Medan
- Fahmi, Irham. (2014). *Studi Kelayakan Bisnis dan keputusan investasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Ghozali, I. (2011), *Aplikasi Analisis Multivariance Dengan Program Spss 19*, Semarang Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hosmyati, (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Umkm (Studi Kasus Industri Keris Di Desa Aeng Tongtong Kabupaten Sumenep)*, Malang
- Laela Susdiani, (2020). *Analisis Pengaruh Inovasi Terhadap Kinerja Umkm Pada Industri Kreatif. Padang*
- Mamang Sangadji. Sopiah. (2010), *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, Yogyakarta: Penerbit Andi
- Munizu, Musran. (2010). *Pengaruh faktor- faktor Eksternal dan Internal terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil UMK Di Sulawesi Selatan*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan
- Nisa, (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umkm)*. Kudus
- Pertiwi, (2017). *Pengaruh Inovasi Terhadap Kinerja Penjualan Pada Usaha Kerajinan Gerabah Kasongan*. Bantul.
- Rachma, (2021). *Pengaruh inovasi produk dan orientasi pasar terhadap kinerja pemasaran UMKM di Masa Pandemi Covid-19*. Jakarta.
- Sandra, Alex, Edi Purwanto. (2015). *Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal Dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Kecil Dan Menengah Di Jakarta*. *Bussines management journal*. 11(1). Universitas Bunda Mulia
- Setyowati Subroto, (2016). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm)*. Brebes
- Sinarasri, Andwiani. (2013). *Analisis Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Strategi Bisnis Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan Studi Kasus Pada Pedagang Kaki Lima Bidang Kuliner Di Semarang*
- Slamet dan Iskandar, (2016). *Pengaruh Orientasi Pasar dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Pada Pemilik UKM Sektor Manufaktur Garmen di Tanah Abang*. Jakarta Pusat
- Sugiyono, (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta : AlfaBeta.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung : AlfaBeta